

## Peranan Badan Sar Nasional (BASARNAS) Provinsi Sumatera Barat Dalam Ketangguhan Bencana Di Kota Padang

\* Naia Putri Malita<sup>1</sup>, Syafhendry<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

\*Corresponding Author : [naiaputrimalita@student.uir.ac.id](mailto:naiaputrimalita@student.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan SAR Nasional (BASARNAS) Provinsi Sumatera Barat dalam ketangguhan bencana di Kota Padang. Indikator penilaian peran yang dipergunakan meliputi norma, individu dalam organisasi dan perilaku yang penting bagi struktur sosial. Tipe penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu suatu penelitian yang diambil dari fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk argumentasi sesuai pada data lapangan. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan fokus penelitian ini peran Badan SAR Nasional (BASARNAS) Provinsi Sumatera Barat dalam ketangguhan bencana di Kota Padang. Terdapat dua kelompok key informan dan informan yaitu key informan berjumlah 1 orang dan informan yang berjumlah 28 orang. Teknik sampling yang dipergunakan dalam menetapkan individu sampel (key informan dan informan) ini adalah menggunakan purposive sampling, yakni dengan pertimbangan bahwa informan yang ditunjuk mengetahui serta memahami masalah dan tujuan penelitian. Jenis dan teknik pengumpulan data wawancara serta observasi. Sementara teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan keterangan-keterangan secara kualitatif dan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ini Pertama, norma terlihat Badan SAR sudah menetapkan bahwa dalam menanggulangi bencana memberikan ketegasan yang pasti untuk warga yang berdampak bencana Kedua, individu dalam organisasi terlihat bahwa tidak adanya kerjasama yang efektif dan efisien antara Badan SAR dengan masyarakat sehingga arahan dan instruksi tidak berjalan dengan baik. Ketiga, perilaku yang penting bagi struktur sosial terlihat dalam upaya menggerakkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam menanggulangi bencana masih belum fasih atau belum kreatif sehingga banyak masyarakat yang kebingungan untuk mengatasi permasalahan bencana

**Kata Kunci:** Peran, BASARNAS, Ketangguhan Bencana.

### Abstract

*This study aims to determine the role of the National Search and Rescue Agency (BASARNAS) of West Sumatra Province in disaster resilience in Padang City. The role assessment indicators used include norms, individuals in the organization and behaviors that are important for the social structure. This type of research uses a qualitative method, namely a study taken from the phenomenon of what is experienced by the research subjects by means of descriptions in the form of arguments according to field data. The types and sources of data in this study are primary data and secondary data obtained through interviews, observations and documentation with the focus of this research on the role of the National Search and Rescue Agency (BASARNAS) of West Sumatra Province in disaster resilience in Padang City. There are two groups of key informants and informants, namely 1 key informant and 28 informants. The sampling technique used in determining the sample individuals (key informants and informants) is using purposive sampling, namely with the consideration that the appointed informants know and understand the problem and objectives of the study. The types and techniques of interview data collection and observation data techniques. Meanwhile, the data analysis technique used in this study is using qualitative and descriptive information. Based on the results of this study, First, the norms of the SAR agency have been determined that in responding to disasters, they provide definite certainty for residents affected by the disaster. Second, individuals in the organization are seen that there is no effective and efficient cooperation between the SAR agency and the community so that directions and instructions do not run well. Third, behavior that is important for the social structure is seen in efforts to mobilize creativity and community skills in responding to disasters which are still not fluent or not yet creative so that many people are confused about how to overcome disaster problems.*

**Keywords:** Role, BASARNAS and Disaster Resilience.

## PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pemerintahan dalam hal ini adalah dengan menanggulangi dan memulihkan kondisi masyarakat akibat bencana. Undang- Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pasal 1 angka 1 menyebutkan bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologi. Bencana alam hampir setiap musim melanda Indonesia adalah banjir. Kejadian bencana banjir sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang tidak dapat diprediksi dan adanya pasang naik air laut, hingga banjir yang disebabkan oleh manusia seperti membangun permukiman di daerah bantaran sungai, di daerah resapan, penggundulan hutan hingga membuang sampah tidak pada tempatnya.

Kota Padang merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi di Indonesia. Secara geografis, kota ini berada di pesisir barat Pulau Sumatra yang berhadapan langsung dengan zona subduksi megathrust, yaitu pertemuan antara Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia. Zona ini dikenal sangat aktif dan berpotensi menimbulkan gempa besar serta tsunami. Kondisi geografis yang demikian menjadikan Padang sebagai salah satu kota dengan risiko bencana geologi paling tinggi di Asia Tenggara. Sejak gempa besar pada tahun 2009 yang menelan ratusan korban jiwa dan menyebabkan kerugian material yang sangat besar, perhatian terhadap isu kebencanaan di Padang meningkat signifikan, baik dari pemerintah, akademisi, lembaga kemanusiaan, maupun masyarakat sipil.

Kondisi rawan bencana yang dihadapi Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, tentunya harus disikapi secara cepat dan serius oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Menyikapi lahirnya UU No. 24 Tahun 2007, Pemerintah Daerah Kota Padang telah mengeluarkan kebijakan, di antaranya Perda No. 03 Tahun 2008 tentang Penanggulangan Bencana yang dilakukan oleh BASARNAS (Badan SAR Nasional). BASARNAS memiliki tujuan dan fungsi pokok yang bertugas membantu dalam hal pencarian dan pertolongan, meliputi penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, koordinasi dengan instansi terkait, serta menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi. Namun, pelaksanaan tugas di lapangan tidak semudah yang terlihat. Para personel BASARNAS dihadapkan pada kondisi alam yang ekstrem, seperti gempa susulan, longsor, banjir, hingga medan yang sulit dijangkau.

**Tabel 1**  
**Data Operasi BASARNAS di Kota Padang Tahun 2022-2025**

Tahun	Kecelakaan Galado		Kecelakaan Kapal		Kondisi Membahayakan		Bencana		Kecelakaan Penanganan Khusus	
	Korban Selamat	0	Korban Selamat	56	Korban Selamat	50	Korban Selamat	12	Korban Selamat	2
2023	Korban MD	0	Korban MD	3	Korban MD	43	Korban MD	2200	Korban MD	5
	Korban Hilang	0	Korban Hilang	4	Korban Hilang	3	Korban Hilang	0	Korban Hilang	0
	Korban Selamat	0	Korban Selamat	36	Korban Selamat	109	Korban Selamat	1367	Korban Selamat	0
2024	Korban MD	0	Korban MD	6	Korban MD	28	Korban MD	106	Korban MD	1
	Korban Hilang	0	Korban Hilang	4	Korban Hilang	5	Korban Hilang	14	Korban Hilang	0
	Korban Selamat	0	Korban Selamat	28	Korban Selamat	73	Korban Selamat	4	Korban Selamat	26
2025	Korban MD	85	Korban MD	2	Korban MD	28	Korban MD	0	Korban MD	12
	Korban Hilang	90	Korban Hilang	2	Korban Hilang	1	Korban Hilang	0	Korban Hilang	0

Sumber: BASARNAS Kota Padang, 2025

Dari tabel di atas, jumlah operasi yang dilakukan melebihi dari 80 operasi yang menyebabkan ketangguhan bencana di Kota Padang kurang efektif sehingga adanya korban yang meninggal.

Menurut salah satu surat kabar di Kota Padang, hingga saat ini Kota Padang masih belum siap untuk menghadapi ancaman dari bencana gempa bumi dan bahkan gelombang tsunami yang mengancam keselamatan masyarakat. Hal tersebut dapat terlihat pada saat gempa 11 April 2012, dengan kekuatan 8,5 SR yang berpusat di Aceh yang juga dirasakan hingga Kota Padang. Meskipun pusat gempa tersebut dinilai cukup jauh dari daerah Kota Padang, namun telah menimbulkan kepanikan bagi masyarakat Kota Padang

Dengan adanya kebijakan Pemerintah Daerah tentang perda penanggulangan bencana di Kota Padang, diharapkan dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dari ancaman bencana dan menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh. Pemerintah daerah bersama lembaga terkait berupaya untuk meningkatkan sistem kesiapsiagaan dan penanggulangan bencana melalui berbagai program, seperti pembentukan Forum Pengurangan Risiko Bencana (PRB), peningkatan kapasitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), hingga pelaksanaan simulasi evakuasi tsunami secara berkala. Namun demikian, setiap kali terjadi bencana berskala besar, masih muncul berbagai persoalan yang berulang (Ahmad, 2018). Di antaranya adalah keterlambatan respond awal, kurangnya koordinasi antar instansi, serta keterbatasan sumber daya dalam proses pencarian dan pertolongan korban. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem penanggulangan bencana di Kota Padang masih menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal integrasi kelembagaan dan manajemen lapangan.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan teknik tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dimana penulis akan menggunakan kondisi objektif yang ditemukan dilapangan berdasarkan data-data yang ada dengan masalah dalam peran pemerintah desa dalam menangani peran Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Dalam Pelaksanaan Ketangguhan Bencana Di Kota Padang. Menurut (Moleong, 2017) mengemukakan bahwa kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber yang memiliki pengetahuan atau Dalam penelitian ini, data primer diperoleh menggunakan wawancara. Menurut (Purrohman, 2018) data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan responden tentang bagaimana peran Badan Pencarian dan Pertolongan (BASARNAS) Dalam Pelaksanaan Ketangguhan Bencana Di Kota Padang. Sumber data sekunder didapatkan dari pihak ketiga secara langsung dalam bentuk laporan catatan, dan dokumen melalui tempat peneliti yaitu pada kantor SAR Padang, melalui studi kepustakaan, peraturan perundang-undangan, dan buku-buku relevansi serta literatur lainnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan terlebih dahulu oleh pewawancara terkait dengan

masalah yang diteliti (Moleong, 2017). Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan topik yang berhubungan dengan penelitian dan pertanyaan yang disampaikan dan tidak menimbulkan jawaban yang terlalu Panjang. Dan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan. Observasi meliputi kegiatan untuk mencatat perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara yang sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diamati. Sementara itu, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dalam berbentuk arsip atau gambar serta dokumen yang terjadi di tempat penelitian yang ada berhubungan dengan penelitian ini. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dokumen yang mana artinya barang-barang tertulis dan meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, jurnal, koran dan lain-lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu dari semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara sistematis karena wujudnya adalah keterangan verbal dengan Teknik ini peneliti hanya mengumpulkan data-data, informasi-informasi, fakta dan keterangan yang bersifat kalimat dan data dari permasalahan yang peneliti anggap penting dan mendukung data dari pihak pengelola dan masyarakat setempat yang ikut serta dalam partisipasi masyarakat di Kota Padang yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Setelah seluruh data terkumpul data tersebut kemudian dikelompokkan dan macam data serta ditambahkan dengan keterangan-keterangan secara kualitatif yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian, untuk kemudian dilakukan analisa dengan metode kualitatif secara deskriptif.

Untuk mendeskripsikan fakta-fakta pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti agar jelas kondisi sebenarnya, penemuan gejala-gejala itu berarti tidak sekedar menunjukkan distribusinya akan tetapi termasuk usaha untuk mengemukakan hubungannya serta dengan yang lain dalam aspek yang diteliti (Warsito, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sekumpulan dari tingkah laku yang memiliki setiap perbedaannya. Peran ini juga berdasarkan sebuah aspek dinamis berupa suatu tindakan maupun suatu perilaku yang dapat melaksanakan seluruh hak dan kewajiban berdasarkan setiap kedudukannya.

Peranan yang dimiliki lembaga oleh pemerintah yang wajib dijalankan berhubungan dengan tiga peran pokok, yaitu: peran dalam melayani warga, peran dalam memberdayakan warga dan melakukan proses pembangunan, dari tiga hubungan peran ini adaalah saat melayani warga dapat mengakibatkan keadilan pada masyarakat, dan peran melakukan pemberdayaan dan menciptakan kemandirian dalam masyarakat dan peran dalam pembangunan dan membuat kemakmuran pada masyarakat yang secara efisien.

Pada penelitian ini peranan pemerintah desa dapat dilihat dari beberapa indikator penelitian yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan Badan SAR dalam ketanggahan bencana di Kota Padang yang diperoleh dan diuraikan dari masing-masing indikator berikut ini:

### 1. Norma

Norma merupakan sebuah pedoman bagaimana seseorang harus bertindak dan selain itu juga norma itu berlaku, bersumber dan berdasar pada suatu norma yang lebih

tinggi. Dalam norma pelaksanaan pemerintah desa adalah pada dasarnya membuat suatu penetapan dari keputusan pemerintah desa. Keputusan yang dijalankan ini dapat mempengaruhi bagaimana pelaksanaan berikutnya. Ketentraman dan ketertiban ditetapkan sebagai suatu hal yang diperhatikan oleh Badan SAR Nasional setiap kondisi yang ada di Kota tersebut.

#### **a. Penetapan dari Keputusan**

Penetapan keputusan dari suatu organisasi pada dasarnya lebih mengutamakan setiap kebijakan yang sudah dilaksanakan secara baik, baik itu oleh internal dan eksternal yang sudah disepakati, penetapan dan kebijakan yang sudah diputuskan tidak ada perubahan meskipun ada perubahan tentunya instansi harus mengkonfirmasi mengenai keputusan tersebut secara jelas.

Tahapan penetapan dalam memutuskan suatu kebijakan merupakan tahap kritis dari sebuah proses kebijakan.

Badan SAR Nasional (BASARNAS) memiliki peran penting dalam menetapkan keputusan yang cepat dan tepat saat menghadapi bencana. Dalam situasi darurat, BASARNAS harus mengandalkan data lapangan, koordinasi lintas instansi, serta analisis risiko untuk menentukan langkah penyelamatan yang paling efektif.

Dari hasil wawancara dengan key informan dan informan diperoleh terkait menetapkan keputusan dapat disimpulkan dalam menetapkan keputusan dan kebijakan dalam menangani masalah bencana dari SAR Nasional Kota Padang sudah melakukan dengan baik serta memutuskan langkah dalam menetapkan aturan yang ada didalam pelaksanaan jika terjadi bencana. Artinya bahwa keputusan yang dibuat oleh Badan SAR Nasional berjalan dengan baik dengan menetapkan seluruh keputusan secara bersama-sama dalam mengatasi permasalahan bencana di Kota Padang.

#### **b. Perencanaan Program dengan Jelas**

Perencanaan dalam suatu program merupakan situasi dan keadaan yang membantu setiap program dari instansi pemerintahan berjalan dengan baik dan kejelasan dalam setiap keputusan yang sudah diambil sehingga setiap pelaksanaan yang sudah dilakukan berjalan dengan optimal.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa dalam merencanakan program dengan jelas yang dilakukan oleh Badan SAR Nasional Kota Padang belum optimal dan belum berjalan dengan baik, Badan SAR Nasional kurang merencanakan program tersebut dengan jelas dan tidak ada melakukan musyawarah kepada masyarakat yang terdampak bencana alam sehingga keputusan dan rencana yang dijalankan atas dasar keputusan yang hanya dilakukan oleh tim SAR saja dan tidak ada andil dari masyarakat terdampak bencana.

#### **c. Pelaksanaan Dari Program Ketangguhan Bencana**

Pelaksanaan dalam suatu program sebagai suatu hal yang penting dalam menyesuaikan hasil yang akan dilakukan, pelaksanaan ini mempermudah setiap apa yang sudah direncanakan secara baik oleh anggota ataupun seseorang didalam suatu instansi. Pelaksanaan dari program yang baik dan direncanakan seharusnya mampu direalisasikan dengan baik agar program tersebut berhasil secara optimal.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa dalam melaksanakan program dalam pencarian dan ketangguhan bencana oleh Badan SAR Nasional Kota Padang sudah dilakukan secara optimal dan pelaksanaan program tersebut membantu masyarakat dalam mengatasi apa yang dikeluhkan selama terjadi bencana di kota Padang ini. Hal ini membuat masyarakat yakin atas seluruh program yang dijalankan oleh tim SAR.

Sarana merupakan suatu hal terpenting dalam memilih dan menentukan setiap program yang dijalankan, serta fasilitas yang mendukung dalam melakukan pekerjaan

yang memudahkan seseorang dalam menyelesaikannya, sarana juga tempat dan wadah yang dapat menjadi kebutuhan semua orang untuk menuntaskan dari pembenahan pelaksanaannya tersebut agar semua pelaksanaan terbenahi melalui sarana dan fasilitas yang lengkap.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa sarana dan fasilitas yang didapatkan masyarakat oleh Badan SAR Nasional Kota Padang belum berjalan dengan maksimal, hal ini dikarenakan sarana dan fasilitas yang diberikan belum memadai serta sarana yang di dapatkan terbatas membuat masyarakat masih mengeluh terhadap fasilitas yang sudah disediakan oleh Badan SAR Nasional Kota Padang.

## **2. Individu dalam Organisasi**

Individu dalam organisasi adalah sebuah konsep yang melekat pada seseorang kepemimpinan dalam memimpin pemerintahan ketangguhan bencana yaitu kepala Kantor SAR Nasional, yang mana kepemimpinan merupakan salah satu factor yang mendukung peran dalam setiap organisasi maupun kelompok. Kepemimpinan ini bisa berupa orang yang memimpin dan juga berupa kebijakan atas yang di pimpinya

Dalam individu didalam organisasi pada pelaksanaan pemerintah desa adalah pada dasarnya membuat suatu penetapan dari keputusan pemerintah desa. Ketentraman dan ketertiban ditetapkan sebagai suatu hal yang diperhatikan oleh Badan SAR Nasional Provinsi Sumatera Barat.

### **a. Kerjasama**

Pelaksanaan kerjasama merupakan pelaksanaan teknis yang melibatkan atasan dan bawahan, yang dimana digambarkan sebagai atasan adalah pemerintah dan yang digambarkan sebagai bawahan adalah tiap-tiap individu yang dipekerjakan langsung oleh pemerintah.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa kerjasama yang dilakukan oleh Badan SAR Nasional Kota Padang sudah berjalan dengan baik dan kerjasama yang dijalankan oleh SAR bersama anggotanya membantu setiap masyarakat yang membantu pencarian dan pertolongan, serta koordinasi yang dijalankan oleh Badan SAR membuat masyarakat antusias untuk bekerjasama dalam menangani masalah bencana.

### **b. Membentuk Masyarakat Disekitar Untuk Menanggulangi Bencana**

Membentuk suatu kepentingan didalam program yang dijalankan pada dasarnya program yang dilaksanakan oleh tim ataupun instansi yang menyesuaikan apa yang dibutuhkan masyarakat. Seseorang yang berhak dan bertanggungjawab dalam menanggulangi bencana ialah SAR Nasional yang mengubah dan memproses ketangguhan bencana dalam suatu tempat sehingga tujuan dalam ketangguhan bencana ini dapat melibatkan setiap proses pelaksanaan program dengan baik.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa Badan SAR Nasional Kota Padang dalam membentuk masyarakat untuk menanggulangi bencana sudah belum sesuai dan berjalan dengan baik. Tim SAR Nasional belum mengusahakan semua kebutuhan masyarakat dan memberikan arahan yang baik selama adanya bencana ini. Badan SAR Nasional Kota Padang dalam memberikan arahan yang efektif dan aktif dalam ketangguhan bencana masih kurang optimal, hal ini disebabkan lemahnya andil BADAN SAR kepada masyarakat serta membuat masyarakat kurang empati dalam melakukan setiap arahan yang diberikan oleh tim SAR.

### **c. Melakukan Pemantapan yang Baik**

Pemantapan dalam menjalankan program ketangguhan bencana berarti memperkuat kesiapan masyarakat agar mampu menghadapi, merespons, dan pulih dari bencana secara mandiri dan terorganisir. Pemantapan ini juga berhubungan dengan menuntaskan bencana yang dialami serta pemberian edukasi secara rutin mengenai jenis

bencana dan membantu kelompok tim SAR dalam menangani ketangguhan bencana secara efektif.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa Badan SAR Nasional Kota Padang dalam melakukan pemantapan selama ketangguhan bencana belum optimal dikarenakan tim SAR Nasional belum memberikan edukasi dan menuntaskan masalah secara tepat dan cepat sehingga ketangguhan bencana dilakukan selang beberapa waktu yang cukup lama.

### **3. Perilaku yang penting bagi struktur Sosial**

Perilaku yang penting bagi struktur sosial didalam penelitian ini ialah langkah serta cara dari pemerintah desa dalam membentuk kegiatan yang bermanfaat dan kreatif dalam menangani masalah ketangguhan bencana. Perilaku yang penting ini sebuah hal yang sangat fundamental dilaksanakan bagi seluruh warga masyarakat karena mengamati dari seluruh individu yang dianggap penting.

#### **a. Bersedia Menerima Perubahan**

Menerima suatu perubahan dalam program yang dijalankan sudah menjadi kebutuhan dari setiap instansi karena perubahan ini akan menciptakan konsep yang baik dan upgrade agar memiliki peningkatan yang dan sejalan pada tujuan dari instansinya. Kesediaan seseorang dalam menerima sebuah perubahan yang terjadi baik itu pada program pemerintah maupun Badan SAR Nasional agar terjadi program yang efektif dalam menanggulangi bencana.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa Badan SAR Nasional Kota Padang kurang mampu menerima setiap perubahan yang diberikan oleh tim SAR dalam menanggulangi bencana di kota Padang yang mana tujuan pengubahan masyarakat kearah yang lebih baik juga menyesuaikan perubahan yang dapat membuat masyarakat lebih update.

#### **b. Terampil dan Kreatif Dalam Memunculkan Ide Untuk Menanggulangi Bencana**

Terampil dan kreatif dalam memunculkan ide untuk menanggulangi bencana merupakan kemampuan yang sangat penting di tengah meningkatnya risiko bencana alam maupun non-alam. Seseorang yang terampil mampu memahami situasi dengan cepat dan mengambil langkah yang tepat, sementara kreativitas membantu menghadirkan solusi inovatif yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya. Misalnya, dengan memanfaatkan teknologi sederhana, mengolah sumber daya lokal, atau menciptakan sistem peringatan dini yang mudah dipahami masyarakat. Kombinasi keterampilan dan kreativitas ini tidak hanya membantu mengurangi dampak bencana, tetapi juga mempercepat proses pemulihan serta meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kemungkinan bencana di masa depan.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa masyarakat dan Badan SAR Nasional Kota Padang belum mengoptimalkan ide yang baik dalam menangani masalah ketangguhan bencana dan menyebabkan masyarakat kurang ambisius dalam membantu tim SAR untuk mencarikan nyawa yang ada di sekitar bencana ini.

#### **c. Mendanai Dan Membantu Setiap Program**

Mendanai dan membantu setiap program merupakan bentuk dukungan nyata yang sangat penting dalam memastikan keberhasilan suatu kegiatan atau inisiatif. Pendanaan yang memadai memungkinkan program berjalan sesuai rencana, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan, sementara bantuan dapat berupa tenaga, pemikiran, maupun sumber daya lainnya.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan terlihat bahwa masyarakat dan Badan SAR Nasional Kota Padang belum mengoptimalkan ide yang baik dalam menangani

masalah ketangguhan bencana dan menyebabkan masyarakat kurang ambisius dalam membantu tim SAR untuk mencarikan nyawa yang ada di sekitar bencana ini.

Dengan demikian dari hasil analisis penelitian yang dilakukan mengenai peran Badan SAR Nasional dalam ketangguhan dilihat dari tiga indikator yaitu norma, individu dalam organisasi dan perilaku penting bagi struktur sosial secara keseluruhan belum berperan. Badan SAR Nasional Provinsi Sumatera Barat kurang menyeimbangkan antara kebutuhan masyarakat dan kebutuhan yang penting dalam menanggulangi bencana di Kota Padang. Badan SAR Nasional Provinsi Sumatera Barat kurang memberikan perilaku yang kurang tegas terhadap masalah ketangguhan bencana yang ada sehingga masyarakat merasa kurang nyaman dan tidak tertib dari adanya hal tersebut.

Peranan-peranan yang sudah dilakukan oleh Badan SAR Nasional Provinsi Sumatera Barat dalam ketangguhan bencana tidak diiringi dengan keseriusan dalam mengatasinya serta banyak nyawa masyarakat yang belum selamat, sehingga banyak dari konsep pembaharuan mengenai perubahan system penanganan bencana sudah dijalankan namun tidak tercapai secara optimal.

Faktor penghambat ketangguhan bencana di Kota Padang memiliki karakter khusus karena wilayah ini sangat rawan gempa, tsunami, banjir, dan longsor. Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi nyata di lapangan, berikut penjelasan yang lebih kontekstual:

1. **Infrastruktur yang belum tahan bencana**  
Banyak fasilitas, termasuk sekolah dan bangunan publik, belum memenuhi standar tahan gempa. Selain itu, jalur evakuasi dan sarana keselamatan masih terbatas atau belum memadai. Dampaknya: saat bencana terjadi, kerusakan menjadi lebih besar dan proses evakuasi terhambat.
2. **Rendahnya kesiapsiagaan masyarakat**  
Meskipun sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tentang bencana, tingkat kesiapsiagaan masih rendah. Banyak warga tidak mengikuti pelatihan karena kurang informasi atau waktu pelaksanaan yang tidak tepat. Artinya: pengetahuan belum berubah menjadi tindakan nyata saat situasi darurat.
3. **Keterbatasan sosialisasi dan pelatihan**  
Program edukasi kebencanaan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Akibatnya: hanya sebagian kecil masyarakat yang benar-benar siap menghadapi bencana.
4. **Kelemahan koordinasi dan kapasitas kelembagaan**  
Dalam penanganan bencana (misalnya banjir), masih ditemukan kendala dalam pelaksanaan program oleh lembaga seperti BPBD, termasuk koordinasi dan efektivitas kerja. Ini menyebabkan respons bencana kurang cepat dan kurang terintegrasi
5. **Keterbatasan sumber daya (anggaran, personel, logistik)**  
Kemampuan daerah dalam memobilisasi sumber daya sering terbatas, baik dari segi dana, peralatan, maupun tenaga. Hal ini membatasi upaya mitigasi, tanggap darurat, dan pemulihan.
6. **Tingginya risiko dan kompleksitas ancaman bencana**  
Padang berada di zona rawan gempa dan tsunami, serta sering mengalami bencana hidrometeorologi seperti banjir dan longsor. Bahkan kerugian akibat bencana bisa mencapai triliunan rupiah dan merusak banyak infrastruktur. Kompleksitas ini membuat upaya ketangguhan menjadi lebih sulit dibanding daerah lain.
7. **Tata ruang dan lingkungan yang kurang optimal**  
Permukiman di daerah rawan (dekat pantai, sungai, atau lereng) masih banyak ditemukan. Ditambah lagi masalah lingkungan seperti alih fungsi lahan. Ini meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap bencana.
8. **Kurangnya pemanfaatan data dan teknologi**

Walaupun sudah mulai dikembangkan sistem data kebencanaan, pemanfaatannya belum maksimal di tingkat masyarakat. Akibatnya, perencanaan mitigasi belum sepenuhnya berbasis data.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Peran Badan SAR (BASARNAS) Provinsi Sumatera Barat dalam ketanggahan bencana yang dilihat dari tiga indikator secara keseluruhan belum berperan. Pertama, norma terlihat Badan SAR belum menetapkan dalam menanggulangi bencana memberikan ketegasan yang pasti untuk warga yang berdampak bencana. Kedua, individu dalam organisasi terlihat bahwa tidak adanya Kerjasama yang efektif dan efisien antara Badan SAR dengan masyarakat sehingga arahan dan instruksi tidak berjalan dengan baik. Ketiga, perilaku yang penting bagi struktur sosial terlihat dalam upaya menggerakkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam menanggulangi bencana belum fasih atau belum kreatif sehingga banyak masyarakat yang kebingungan untuk mengatasi permasalahan bencana.
2. Faktor penghambat Badan SAR Nasional (BASARNAS) Kota Padang adalah infrastruktur yang belum tahan bencana, rendahnya kesiapsiagaan masyarakat, keterbatasan sosialisasi dan pelatihan, kelemahan koordinasi dan kapasitas kelembagaan, keterbatasan sumber daya, tingginya risiko dan kompleksitas ancaman bencana, tata ruang dan lingkungan yang kurang optimal dan kurangnya pemanfaatan teknologi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AHMAD, A. L. H. (2018). Peranan Kn. Sar Sadewa 231 Dalam Upaya Penyelamatan Kecelakaan Di Laut Pada Badan Sar Nasional (Basarnas) Semarang. KARYA TULIS.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purrohman, P. S. (2018). Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif. Metode.
- Warsito, B. (2017). Kapita Selekta Statistika Neural Network.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.